Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Transformasi Pembelajaran Ekonomi: *E-Modul* Bermuatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Atas

Tri Yuliani[1], M. Anas[2], Sugiono[3]
[1,2,3]Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia.

[2]anas@unpkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membentuk Profil Pelajar Pancasila. Urgensi penelitian ini terletak pada rendahnya hasil belajar ekonomi siswa dan minimnya pengintegrasian nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran. Kebaruan penelitian meliputi pendekatan pemecahan masalah berbasis kearifan lokal, penggabungan dimensi kognitif dan karakter, serta pelibatan aktif para pemangku kepentingan lokal. Penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE dengan pendekatan *mixed-method*. Hasil validasi ahli menunjukkan e-modul sangat layak digunakan, sementara uji implementasi pada 50 siswa SMA menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar, dengan rata-rata skor *post-test* (79,6) lebih tinggi dibandingkan *pre-test* (47,6). Dampaknya, e-modul tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran ekonomi dan pemahaman nilai-nilai Pancasila, memperkuat relevansi pembelajaran dengan identitas budaya lokal.

Kata kunci: E-modul ekonomi, Hasil belajar siswa, Kearifan lokal, Pembelajaran konstekstual, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran utama dan strategis dalam pembentukan kompetensi anak bangsa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap terutama dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Namun demikian, metode pembelajaran konvensional yang tidak adaptif dengan perkembangan jaman masih banyak dijumpai dan diterapkan pada banyak proses pembelajaran, padahal metode tersebut sering kurang relevan dengan kebutuhan siswa di abad 21 ini. Demikian pula yang dijumpai pada mata pelajaran ekonomi, yang menuntut siswa untuk memiliki pemahaman kontekstual dan keterampilan berpikir kritis. Salah satu isu utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dan lemahnya pengembangan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P3) di SMA, seperti kemandirian, kolaborasi, dan cinta tanah air.

Pembelajaran ekonomi di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang konsep-konsep ekonomi dan keterampilan berpikir kritis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, di banyak SMA di Indonesia, pembelajaran ekonomi masih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu permasalahan yang menonjol berupa rendahnya capaian hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah, rata-rata nilai pelajaran ekonomi siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini mengindikasikan kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Mutmainnah et al., 2021)

Salah satu faktor penyebab kurang optimalnya proses pembelajaran tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran ekonomi oleh guru yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional, misalnya ceramah dan penugasan tertulis, yang kurang mampu menarik minat siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Metode ini cenderung membuat siswa pasif, yang pada gilirannya akan mengakibatkan terhambatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan pemahaman kontekstual materi pelajaran ekonomi. Pada bagian lain, media pembelajaran yang digunakan banyak dijumpai kurang relevan dan kurang kontekstual dengan lingkungan siswa, sehingga siswa kesulitan untuk menghubungkan teori dengan kehidupan nyata yang mereka alami sehari-hari (Sabat et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai yang mendukung pembentukan P3 dalam pembelajaran ekonomi juga masih minim. Nilai-nilai seperti gotong royong, berpikir kritis, dan cinta tanah air sering terabaikan dalam proses pembelajaran. Guru ekonomi, dalam beberapa kasus, merasa kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran ekonomi. Hal demikian disebabkan kurang tersedianya sumber belajar yang relevan dan berbasis konteks kearifan lokal. (Kumalasari et al., 2023)

E-modul sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi informasi telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran di era modern saat ini, namun sering hanya berfokus pada aspek kognitif siswa saja tanpa mempertimbangkan karakter mereka. Lebih jauh e-modul yang banyak tersedia saat ini jarang yang memuat elemen kearifan lokal. Padahal, kearifan lokal memiliki potensi besar dalam memberikan pengalaman belajar siswa yang lebih bermakna dan relevan dengan kondisi lingkungan mereka sehari-hari. Hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat membentuk identitas budaya yang kuat (Faiz & Soleh, 2021). Dalam konteks era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun di banyak sekolah sudah mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, namun penggunaan e-modul yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa baik secara kognitif maupun karakter masih sangat terbatas. Banyak e-modul yang telah tersedia, terutama pada pelajaran ekonomi, hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar tanpa mempertimbangkan kearifan lokal yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini menciptakan terkait bagaimana integrasi kearifan lokal ke dalam e-modul ekonomi dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan demikian penelitian ini memiliki urgensi kuat untuk mengisi *theoretical gap* dan *empirical gap* tersebut dengan mengembangkan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan karakter, khususnya untuk membentuk P3. Inovasi ini diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi, namun juga dapat memperkuat jati diri anak bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan media pembelajaran ekonomi yang relevan, kontekstual, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (*research & development/ R&D)*). Desain R&D dalam penelitian ini dirancang untuk menghasilkan produk tertentu berupa e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal. Adapun langkah-langkah pengembangan untuk menghasilkan produk tersebut digunakan model ADDIE dengan lima tahapan, meliputi: *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate* (Branch, 2010).

Copyright © 2025 The Author(s)

Tahap *analyze* pada penelitian ini berupa beberapa kegiatan meliputi: survei pendahuluan, validasi kebutuhan, menentukan tujuan instruksional, mengidentifikasi karakteristik siswa dan sumber daya, serta menyusun rencana kerja. Beberapa kegiatan pada tahap *design* meliputi: penyusunan tujuan kinerja dan pengujian. Pada tahap *develop* beberapa kegiatan yang dilakukan berupa penyusunan konten, penyusunan panduan bagi guru dan siswa, dan melakukan tes. Dan, pada tahan *implement* dilakukan beberapa kegiatan berupa uji coba e-modul pada proses pembelajaran di kelas. Tahap akhir berupa *evaluate* dilakukan kegiatan evaluasi efektivitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran di kelas.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-A SMAN 3 Kota Kediri dan kelas X-A SMAN 4 Kota Kediri sejumlah 50 orang siswa. Penentuan kedua kelas tersebut sebagai subyek penelitian didasarkan atas *purposive random sampling* dengan kriteria bahwa mata pelajaran ekonomi pokok bahasan permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan diberikan pada kelas X.

Jenis data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa persepsi diperoleh dengan instrumen kuesioner dan wawancara dengan siswa dan guru. Sedangkan data sekunder berupa nilai yang diberikan oleh guru.

Tingkat kelayakan materi pembelajaran ekonomi yang disajikan dalam e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal ditentukan dengan menggunakan skor validitas yang diberikan oleh ahli. Mengacu pada Riduan & Akson (2020), kriteria validitas didasarkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Validitas

No	Skala Nilai	Rentang Skor	Persentase Skor	Kriteria
1	1	15,00 - 26,24	25,00 – 43,74	Sangat tidak layak
2	2	26,25 – 37,49	43,75 – 62,49	Tidak layak
3	3	37,50 – 48,74	62,50 – 81,24	Layak
4	4	48,75 – 60,00	81,25 - 100	Sangat layak

Sumber: Riduan & Akson (2020)

Pengujian efektivitas penggunaan e-modul bermuatan kearifan lokal dilakukan dengan uji beda guna mengetahui ada-tidaknya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul bermuatan kearifan lokal. Instrumen yang digunakan berupa *pre tes* dan *post tes*. Pengolahan data untuk mengetahui efektivitas digunakan statistik inferensial dengan aplikasi SPSS versi 23. Pengujian data penelitian ini digunakan uji t sampel berpasangan dua sisi (*two tailed*) dengan tingkat signifikansi (a) 5% atau sebesar ½(5%) = 0,025. Dengan demikian kriteria yang digunakan adalah:

Jika P_{value} (Sig) > 0,025 maka H_0 diterima, dan jika P_{value} (Sig) < 0,025 maka H_0 ditolak.

Hipotesis statistik yang dibangun dalam penelitian ini dinyatakan bahwa:

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal.

Ha : Terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal.

Uji *N-gain* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa setelah diberikan perlakukan yaitu digunakannya e-modul melalui instrumen *post-test*. Formula *N-gain* ternormalisasi sebagaimana dikemukakan (Hake, 1998), sebagai berikut:

$$g\ (skor\ gain\ ternormalisasi) = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pre test}}$$

Kriteria besarnya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekonomi setelah diberikan pembelajaran dengan e-modul ekonomi bermuatan kearifan local, disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Skor N-gain

Interval	Kriteria
0,70 < (g)	Tinggi
0,30 < (g) ≤ 0,70	Sedang
(g) ≤ 0,30	Rendah

Sumber: Hake (1998)

Hasil

Langkah-langkah penelitian diawali dengan tahap *define*. Pada tahap ini kegiatan lebih banyak dilakukan pada kegiatan untuk persiapan penelitian dengan fokus pada persiapan penyusunan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal di SMA. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap *define* meliputi: a) menentukan ruang lingkup dan tujuan penelitian, b) melakukan analisis kebutuhan, melalui survei kebutuhan dan studi literatur, dan c) menentukan kriteria dan standar e-modul yang efektif, interaktif, serta menentukan indikator-indikator profil pelajar Pancasila.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA sehingga ditemukan solusi yang layak untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi tersebut. Hasil analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa: 1) guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran ekonomi yang efektif, praktis, dan efisien serta mudah diakses kapan pun dan di mana pun dengan memanfaatkan teknologi informasi. 2) Media pembelajaran ekonomi yang dimaksud hendaknya memperhatikan prinsip pembelajaran diferensiasi dengan materi ekonomi yang bermuatan kearifan lokal. Berdasarkan survei pendahuluan melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, hasil analisis kebutuhan dapat diringkas dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Kebutuhan

No.	Substansi E-Modul	Tindak Lanjut
1.	Materi Ajar (KD)	Permintaan, Penawaran dan Harga Keseimbangan
2.	Penyajian materi ajar	Video (Audio visual), Power Point, dan Teks
3.	Kearifan lokal yang diintegrasikan dalam materi	Tahu Takwa Kota Kediri
4.	Asesmen	Soal pilihan ganda, essai, dan kasus (dengan soal pilihan ganda yang skor nya langsung dapat diketahui siswa.
5.	Pemanfaatan teknologi	Berbasis *website*

Pada tahap *design* kegiatan penelitian diarahkan untuk penyusunan e-modul ekonomi berbasis kearifan lokal. Beberapa kegiatan pada tahap ini meliputi: a) merancang konsep e-modul, yang berisi struktur dan konten e-modul yang berisi bab-bab atau kompetensi dasar pembelajaran ekonomi yang akan diintegrasikan dengan kearifan lokal serta metode pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran ekonomi pada kompetensi dasar tersebut, b) mendesain media dan teknologi, yang meliputi *platform e-learning* yang akan digunakan dan multimedia yang digunakan sebagai fasilitasi pembelajaran, dan c) validasi

Copyright © 2025 The Author(s)

desain, yaitu pelibatan ahli sebagai validator desain e-modul yang akan disusun, serta uji coba e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yang akan digunakan pada siswa kelas X SMA.

Validasi ahli dilakukan atas e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dilakukan oleh dua orang ahli pada setiap aspek e-modul. Aspek e-modul yang divalidasi oleh ahli meliputi: aspek konten (materi) pembelajaran ekonomi, aspek media pembelajaran, dan aspek rancangan pembelajaran. Validasi ahli atas ketiga aspek e-modul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli

Keterangan	Materi Pembelajaran	Media Pembelajaran	Rancangan Pembelajaran
Validator 1	40	58	31
Validator 2	39	56	29
Rata-rata	39,5	57	30
Persentase	89,77%	89,06%	93,75%
Kriteria	Sangat layak	Sangat layak	Sangat layak

Implementasi e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dilakukan pada materi bahasan permintaan, penawaran dan harga keseimbangan. Penerapan e-modul tersebut diberikan pada siswa kelas X-A SMAN 3 Kota Kediri dan kelas X-A SMAN 4 Kota Kediri dengan total berjumlah 50 orang siswa. Hasil implementasi e-modul ekonomi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil pre test dan post test

Pengukuran	*Pre Test*	*Post Test*
Mean	47,60	79,60
Stad. Deviasion	20,16	14,28
Max	80	100
Min	10	50

Adapun pengukuran terhadap Profil Pelajar Pancasila disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Sikap Positif Siswa

Kriteria	Kelompok Eksperimen (%)	Kelompok Kontrol (%)
Meningkatkan Sikap Positif Terhadap Pembelajaran Ekonomi	20%	
Pengertian Profil Pelajar Pancasila	80%	60%

Tahap evaluasi e-modul berupa kegiatan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam meningkatkan hasi belajar siswa. Hasil olah data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Paired Samples Correlations

		N	Correlations	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post_Test	50	0,748	0,000

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil P_{value} (0,000) < 0,025, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara

sebelum dan sesudah digunakannya e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal. Dengan kata lain data dinyatakan bahwa penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal menjadi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil validasi ahli pada tabel 4, penelitian ini memperoleh skor validasi yang tinggi dari dua validator untuk aspek materi, media, dan rancangan pembelajaran. Untuk materi pembelajaran, validator 1 memberikan skor 40, sementara validator 2 memberikan skor 39, menghasilkan rata-rata 39,5 dengan persentase kelayakan 89,77%. Persentase ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang dikembangkan tergolong "sangat layak". Hasil ini sejalan dengan prinsip evaluasi materi yang menekankan pentingnya kesesuaian isi pembelajaran dengan kompetensi yang ingin dicapai serta keselarasan dengan kebutuhan siswa (Suharyat et al., 2023). Sementara itu, media pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 57, dengan validator 1 memberi skor 58 dan validator 2 memberi skor 56. Persentase kelayakan media mencapai 89,06%, yang juga dikategorikan "sangat layak". Media pembelajaran yang berkualitas memainkan peran signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik (Putri et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media yang dirancang memenuhi standar efektivitas dan estetika dalam menyajikan materi pembelajaran. Untuk rancangan pembelajaran, skor rata-rata mencapai 30, dengan persentase kelayakan 93,75%, menjadikannya aspek dengan validasi tertinggi di antara ketiga komponen. Kriteria ini juga masuk dalam kategori "sangat layak", yang menunjukkan rancangan pembelajaran yang disusun sudah memenuhi prinsip-prinsip sistematis dan efisien dalam penyampaian materi. Menurut (Chang, 2006), rancangan pembelajaran yang baik harus mampu mengintegrasikan tujuan, strategi, dan evaluasi untuk memastikan proses belajar berjalan efektif. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pengembangan materi, media, dan rancangan pembelajaran telah memenuhi standar validasi yang tinggi dari para ahli. Kriteria "sangat layak" pada ketiga aspek menegaskan bahwa produk yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam konteks pembelajaran dengan harapan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Efektivitas penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal terbukti signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai korelasi sebesar 0,748 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan hubungan yang kuat antara *pre-test* dan *post-test.* Peningkatan ini mencerminkan bahwa e-modul ekonomi yang dirancang dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal berhasil memfasilitasi siswa dalam memahami materi sekaligus menumbuhkan pemahaman terhadap budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan pendekatan berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan kognitif, tetapi juga membangun kesadaran akan identitas budaya yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, serta berkebinekaan global. Penelitian sebelumnya oleh (Rusnaini et al., 2021) menunjukkan bahwa penggunaan e-modul yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini memperkuat hasil penelitian saat ini, di mana intervensi e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar dari 47,60 pada *pre-test* menjadi 79,60 pada *post-test*, tetapi juga menurunkan standar deviasi dari 20,16 menjadi 14,28, menunjukkan peningkatan yang konsisten dan merata pada seluruh siswa. Menurut (Salamah, 2014) , standar deviasi yang mengecil menunjukkan peningkatan efektivitas proses pembelajaran karena distribusi nilai peserta lebih terkonsentrasi pada skor yang lebih tinggi. Hal ini menandakan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya meningkatkan rata-rata

Copyright © 2025 The Author(s)

skor tetapi juga mampu mengurangi disparitas pemahaman antar peserta. Nilai maksimum juga mengalami peningkatan dari 80 pada *pre-test* menjadi 100 pada *post-test*, yang mengindikasikan bahwa beberapa peserta mencapai pemahaman atau keterampilan sempurna setelah proses pembelajaran. Sebaliknya, nilai minimum meningkat dari 10 menjadi 50, yang menegaskan bahwa tidak ada peserta dengan hasil yang sangat rendah setelah intervensi, sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar secara menyeluruh. Relevansi materi dengan lingkungan siswa berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran bermakna (Harianja & Utami, 2023). Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode atau perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Efektivitas ini sejalan dengan studi yang menekankan peran metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara signifikan (Kusmana et al., 2021). Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi yang dilakukan dapat mengatasi tantangan pembelajaran dan mendorong hasil yang lebih baik dalam aspek kognitif siswa.

Pengintegrasian kearifan lokal dalam materi pelajaran yang dituangkan dalam e-modul selain memberikan dampak positif bagi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi juga memberikan dampak positif terhadap aspek sikap maupun pemahaman nilai karakter siswa. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan sikap positif terhadap pembelajaran ekonomi sebesar 20% pada siswa yang menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini lebih semangat dan termotivasi untuk memahami materi ekonomi, karena merasa materi tersebut lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Widiya et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak yang "sangat baik" terhadap sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap Profil Pelajar Pancasila mengalami peningkatan yang signifikan. Pada kelompok eksperimen, 80% siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan aspek utama Profil Siswa Pancasila setelah menggunakan e-modul berbasis kearifan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam materi pembelajaran tidak hanya memperkaya pengetahuan kognitif siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Senada dengan (Haromain et al., 2023) yang menyatakan Proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal di SMK memperkuat profil siswa tentang Pancasila, landasan dan jati diri bangsa Indonesia.

Sebaliknya pada kelompok kontrol hanya 60% siswa yang mampu mengetahui dan menjelaskan pokok-pokok Profil Siswa Pancasila. Selisih sebesar 20% ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran konvensional kurang efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Pengintegrasian kearifan lokal pada e-modul ekonomi terbukti lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, karena siswa dapat melihat penerapan nyata nilai-nilai tersebut dalam konteks budaya dan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Integrasi, Materi ajar, Pendidikan Karakter yang menyatakan Integrasi budaya kearifan lokal dengan kurikulum mandiri membantu menciptakan profil siswa Pancasila dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila secara efektif (Handayani et al., 2022).

Penguatan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran ekonomi juga mendukung dimensi gotong royong dan kreativitas dalam Profil Pelajar Pancasila. Siswa diajak untuk memahami konteks ekonomi dalam perspektif lokal, seperti konsep ekonomi kerakyatan, usaha mikro, dan nilai budaya kerja sama yang tertanam dalam kehidupan masyarakat. Menurut (Trisnawati *et al*., 2024), pembelajaran yang berbasis budaya mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap toleransi siswa, yang merupakan fondasi penting bagi pelajar yang berprofil Pancasila. Dengan demikian, penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal efektif dalam

meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila**.** Selain mencapai peningkatan akademis yang signifikan, siswa juga memperoleh pemahaman mendalam tentang nilai-nilai lokal dan budaya, yang penting dalam membangun sikap gotong royong serta kemandirian dalam menghadapi tantangan global.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan e-modul yang didesain dengan mengintegrasikan kearifan lokal mampu meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi, khususnya pada materi permintaan, penawaran, dan harga keseimbangan, juga memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa. Meningkatnya sikap positif terhadap pembelajaran ekonomi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap Profil Siswa Pancasila menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual. Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang penting bagi pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran di sekolah. Penggunaan e-modul yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pembelajaran, dan menanamkan nilai- Beberapa penelitian terdahulu telah mengaitkan pembelajaran ekonomi dengan kearifan lokal.

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu, yang juga menyimpulkan bahwa kearifan lokal berupa praktik-praktik ekonomi yang diimplementasikan secara berkelanjutan dan turun-temurun oleh masyarakat setempat dapat menguatkan nilai-nilai karakter siswa (Faiz & Soleh, 2021). Selanjutnya penelitian (Handayani et al., 2022) nilai-nilai karakter siswa yang tertanam melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Pada aspek kognitif, hasil penelitian (Harianja & Utami, 2023) menyatakan bahwa penggunaan e-modul dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan penelitian tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Kumalasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan e-modul dalam pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan beberapa penelitian terdahulu terkait dampak e-modul bermuatan kearifan lokal terhadap hasil belajar dan profil pelajar Pancasila. Namun, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu bahwa penelitian ini mengaitkan kearifan lokal yang dituangkan dalam e-modul ajar ekonomi dengan kualitas pembelajaran. Kebaruan dari penelitian ini dan belum diteliti oleh peneliti terdahulu adalah terdapat pada muatan kearifan lokal berbasis UMKM Kota Kediri berupa tahu takwa dalam penyusunan e-modul Ekonomi berbasis Teknologi Informasi. Nilai-nilai kearifan lokal berbasis UMKM Kota Kediri berupa Tahu Takwa tersebut sarat dengan budaya dan ciri khas Kota Kediri dipandang perlu untuk diintegrasikan dalam pembelajaran ekonomi, sehingga peserta didik lebih mencintai budaya yang berlaku di sekitar kehidupannya, dan diharapkan dapat membentuk nilai karakter yang penting bagi pengembangan pribadi dan sosialnya.

Implikasi praktis hasil penelitian ini berupa: 1) e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan mendalam, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar, 2) e-modul yang disusun dapat membantu guru menyusun rencana pembelajaran yang lebih baik dan efektif, dan 3) e-modul bermuatan kearifan lokal dapat mendorong capaian profil pelajar Pancasila.

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: 1) Subyek penelitian hanya dua kelas dengan responden sebanyak 50 siswa, 2) Aspek *Implement* dalam desain ADDIE yang digunakan dalam penelitian R&D ini hanya dilakukan dalam satu kali uji coba pada kelas terbatas. Keterbatasan tersebut bisa jadi berdampak pada efektivitas penggunaan e-modul yang disusun dengan mengintegrasikan muatan lokal dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Mengacu pada keterbatasan penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: 1) memperluas subyek penelitian meliputi lebih banyak kelas dan siswa pada jumlah

Copyright © 2025 The Author(s)

sekolah yang lebih banyak, 2) uji coba e-modul dilakukan baik pada skala kecil (terbatas) maupun uji coba untuk skala yang lebih luas, 3) Mengintegrasikan kearifan lokal bentuk lainnya, misalnya pariwisata lokal yang lebih menarik bagi siswa.

Kesimpulan

1. E-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal yang dikembangkan menunjukkan kualitas yang baik dari aspek konten (materi), media pembelajaran, maupun rancangan pembelajaran dan sangat layak untuk diimplementasi dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa menuju Profil Pelajar Pancasila di SMA.
2. Penggunaan e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal dalam pembelajaran terbukti efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa.
3. Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menunjukkan peningkatan signifikan, yang mencakup aspek: gotong royong, kemandirian, dan keberagaman global, yang relevan dengan konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal.
4. Peningkatan sikap positif terhadap pembelajaran ekonomi menunjukkan bahwa e-modul ekonomi bermuatan kearifan lokal membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
5. Integrasi kearifan lokal dalam e-modul membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual, meningkatkan keterlibatan belajar, dan memupuk identitas budaya siswa yang kuat.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang mendanai penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada SMAN 3 Kota Kediri dan SMAN 4 Kota Kediri yang menfasilitasi penelitian ini dengan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadikan siswa pada kedua sekolah tersebut sebagai subyek penelitian.

References

Badaruddin, S. (2019). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Setiap Mata Pelajaran di Tingkat SMPN (Studi pada Lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Bulukumba). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya*, *14*(2), 139–156.

Branch, R. M. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. In *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6

Chang, S. L. (2006). The Systematic Design of Instruction. *Educational Technology Research and Development*, *54*(4), 417–420. https://doi.org/10.1007/s11423-006-9606-0

Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, *7*(1), 68–77. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jinop

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Daerah Banyuwangi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, *10*(1), 62–73.

Glay, Vhincent, C., Sumaylo., Michael, Art, R., N. (2023). E-module in Real-Time Rendering and Virtual Reality: Impact on Student's Cognitive and Skill Performance. *International Journal For Multidisciplinary Research*. https://doi.org/doi: 10.36948/ijfmr.2023.v05i06.9553

Handayani, S. D., Irawan, A., Febriyanti, C., & Kencanawaty, G. (2022). *Mewujudkan Pelajar Pancasila dengan Mengintegrasikan Kearifan Budaya LokalL dalam Kurikulum Merdeka* (Vol. 1).

Harianja, S. I., & Utami, W. S. (2023). Pengaruh Modul Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kecerdasan Majemuk. *Jurnal Tunas Siliwangi*, *9*(1), 32–43.

Haromain, H., Hariawan, R., & Tsamara, N. (2023). Implementasi Program Kearifan Lokal untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 3 Mataram. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *11*(1), 122–131. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary

Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran. *Jurnal Sintaksis*, *5*(04), 42–51. https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/457

Hastuti, P. W., Setianingsih, W., & Anjarsari1, and P. (2020). How to develop students' scientific literacy through integration of local wisdom in Yogyakarta on science learning? *The 5th International Seminar on Science Education*. https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012108

Kumalasari, N., Fathurohman, I., & Fakhriyah, F. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, *10*(2), 554. https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7190

Kusmana, S., Mulyaningsih, I., Suryaman, M., & Septiaji, A. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Fabel Bermuatan Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia (Development Of Fables Text Teaching Materials With Local Authenticity For Indonesian Language Learning). *Sawerigading*, *27*(1), 55–65.

Lestari, N. D. (2018). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Se-Kota Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *2*(1), 68–79. https://doi.org/10.31851/neraca.v2i1.2190

Mutmainnah, M., Aunurrahman, A., & Warneri, W. (2021). Efektivitas Penggunaan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1625–1631. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.952

Naratiba, R., Suroyo, S., & Fatmasari, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau Di SD Negeri 183 Pekanbaru. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, *10*(2), 208–216.

Nazrisya, Hairishah., Muktiningsih, Nurjayadi., A. (2024). The Development of Electronic Modules (E-Module) For Learning Chemical Safety and Security in High School Laboratories. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/doi: 10.18502/kss.v9i8.15567

Ningsih, E. P., Fajriyani, N. A., Wahyuny, R., & Malahati, F. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 163. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037

Poerwanti Hadi Pratiwi, Nur Hidayah, dan A. M. (2017). Pengembangan Modul Ajar Mata Kuliah Penilaian Pembelajaran Sosiologi Berorientasi HOTS. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *2*, 201.

Putri, A. H., Fakhriyah, F., & Amaliyah, F. (2024). Development e-Module (E-Lapen) based Augmented Reality to Increase Students' Interest in Learning. *Bulletin of Science Education*, *4*(1).

Copyright © 2025 The Author(s)

Raden, Suherman, A., & Yayat. (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum SMK 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, *6*(1), 64–70.

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *27*(2), 230. https://doi.org/10.22146/jkn.67613

Sabat, D. R., Sudiatmika, A. R., Suma, I. K., & Suardana, I. N. (2024). Meta Analisis : Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, *12*(1), 61. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.9856

Salamah, U. (2014). Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *XI*(1), 119–132.

Sanuri, S. (2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal masyarakat dengan pendekatan outcome mapping. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *7*(2), 101–114. https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.24870

Suharyat, Y., Santosa, T. A., Zulysuri, Suhaimi, & Gunawan, R. G. (2023). Pengaruh E-Modul Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, *5*(1), 5069–5076.

Suttrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Projek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, *12*(1), 54–76. https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480

Trisnawati, F. P., Widya, M., & Fujiarti, A. (2024). Studi Literatur : Pengaruh E-Modul terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 7149–7156.

Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih, S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3314–3320. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1281

---Halaman ini sengaja dikosongkan---